

Pembentukan kader peduli Covid pada masyarakat di Desa Rumbio, Kabupaten Kampar

Suyanto*, & Zulkarnaini

Universitas Riau

* suyantounri@gmail.com

Abstrak. Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) telah berlangsung hampir dua tahun. Di Kabupaten Kampar terdapat total 3567 kasus konfirmasi COVID-19 hingga 01 Mei 2021. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam penurunan kasus Covid ini adalah pengembangan kader peduli covid bagi masyarakat desa untuk mengenali dan melaporkan kasus segera ke sarana kesehatan. Untuk itu, Tim Pengabdian Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Riau bersama mahasiswa Kukerta melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Rumbio, Kabupaten Kampar, Riau. Kegiatan dimulai dengan penyusunan materi edukasi dan diberikan kepada para kader desa agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai upaya pencegahan penularan OVID-19 di masyarakat Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan kompetensi, (3) Pelaksanaan kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi. Selain itu media peraga untuk Posbindu berupa poster dan banner diberikan kepada kader peduli Covid agar dapat mempermudah kader dalam melakukan edukasi tentang Covid kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di desa Rumbio.

Kata kunci: pandemik covid-19; kader peduli covid; edukasi kesehatan; kampar

Abstract. The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pandemic has lasted almost two years. In Kampar Regency, there are a total of 3567 confirmed cases of COVID-19 as of May 1, 2021. One strategy that can be taken to reduce this Covid case is the development of cadres who care about Covid for village communities to recognize and report cases immediately to health facilities. For this reason, the Environmental Science Postgraduate Service Team of the University of Riau carried out community service activities in Rumbio village, Kampar district, Riau. This activity begins with the preparation of educational materials and is given to village cadres in order to increase their understanding of COVID-19. The method in implementing this service activity is carried out in 4 (four) stages, namely (1) Socialization, (2) Competency Improvement, (3) Implementation of activities, and (4) Monitoring and Evaluation. This activity is assisted by Kukerta students and periodic monitoring is carried out after the counseling. We also handed over visual media for Posbindu in the form of posters and banners. The existence of community service activities can improve the health status of the community.

Keywords: covid-19 pandemic; health volunteers; health promotion; kampar

To cite this article: *Suyanto., & Zulkarnaini. 2021. Pembentukan kader peduli Covid pada masyarakat di Desa Rumbio, Kabupaten Kampar. Unri Conference Series: Community Engagement 3: 439-444.*
<https://doi.org/10.31258/unricsce.3.439-444>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah berlangsung hampir 2 tahun (*Indonesia Becomes Epicenter Of Covid Pandemic, As Southeast Asia Is Battered By Third Wave - Health Policy Watch*, n.d.; Ministry of Health, 2021; Worldmeter, n.d.) dan upaya pengendalian penyakit ini telah dilakukan secara massiv oleh berbagai komponen masyarakat. Kebiasaan memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (3M) perlu selalu dilaksanakan oleh masyarakat untuk mencegah penularan dan peningkatan kasus COVID-19. Kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) telah banyak dilakukan mengenai COVID-19 seperti yang dilakukan Kementerian Kesehatan yang telah mengembangkan berbagai media KIE COVID-19. (Ministry of Health, 2021) Namun, strategi dan media KIE ini dirasakan belum optimal karena kepatuhan masyarakat masih belum baik.

Di Kabupaten Kampar hingga 1 Mei 2021, terdapat total 6993 suspek dan 3567 kasus konfirmasi COVID-19 dengan pasien meninggal sebanyak 139 orang (*Riau Tanggap Virus Corona | Pemprov Riau*, n.d.) Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat di daerah tersebut agar dapat mematuhi dan mempraktikkan protokol kesehatan sehingga penularan infeksi dan jumlah kasus dapat ditekan. Dampak COVID 19 secara merata mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat baik bidang kesehatan, pendidikan, integrasi sosial, maupun sektor produksi. Peraturan Pemerintah (PP) No 21 Tahun 2020 yang diikuti dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan langkah pemerintah dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi juga telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 sebagai upaya meningkatkan kesiapan dan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan COVID 19.

Meski berbagai kebijakan telah diberlakukan oleh pemerintah, namun di lapangan masyarakat masih menghadapi berbagai macam tantangan. Dalam bidang kesehatan, kebijakan untuk pemakaian masker, melakukan pembatasan kegiatan (Sasmita et al., 2020) dan perilaku hidup bersih dan sehat belum diimbangi dengan pengetahuan dan partisipasi aktif dari masyarakat. Selain itu penanganan kesehatan berbasis lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan) juga belum sepenuhnya merata. (Djalante et al., 2020)

Kampus sebagai salah satu agen intelektual yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi terpanggil untuk turut berkontribusi bersama masyarakat dalam menghadapi COVID 19. Kegiatan yang dilakukan bersama mahasiswa di lokasi masing-masing diharapkan dapat berkontribusi sesuai bidang keilmuannya untuk membantu masyarakat. (Harry Anwar, 2018)

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pandemi Covid-19 kepada masyarakat desa Rumbio, Kampar. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menginisiasi pembentukan kader peduli Covid dalam pelaporan kasus Covid di desa.

METODE PENERAPAN

Metode dalam pelaksanaan ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan kompetensi, (3) Pelaksanaan kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi. Penggunaan 4 metode ini efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam kesiapannya melakukan pendampingan kepada keluarga pasien Covid. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini menjadi cara yang digunakan untuk memberdayakan kader kesehatan sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat tercapai (Maryanti & Lestari, 2020).

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rumbio dari bulan Juli hingga Agustus 2021. Keberlangsungan secara mandiri oleh penderita Covid dan kader pendamping dilakukan selama mahasiswa bertugas di desa binaan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan alur serta tahapan program PKM. Sosialisasi dilakukan oleh dosen pendamping lapangan kepada:

a. Mahasiswa

1. Mahasiswa diberikan sosialisasi program Kelompok Kader Peduli Covid
2. Mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran keterampilan klinik penanganan Covid
3. Mahasiswa diharapkan melakukan kontak dengan keluarga binaan masing-masing yang menjadi kader kesehatan. Data yang didapat akan dikumpulkan dan dijadikan sasaran utama pengabdian.

b. Kader kesehatan

Data kader kesehatan diperoleh dari mahasiswa yang kontak langsung dengan kader di Desa. Setiap kader kesehatan direkrut menjadi kader Peduli Covid dan dilatih oleh dosen pembimbing lapangan dan dimonitor oleh mahasiswa desa binaan dan dosen lapangan ketika jadwal kunjungan lapangan. Materi pelatihan berupa cara pendampingan pengelolaan Covid. Sosialisasi ini dilakukan di setiap keluarga binaan oleh mahasiswa dan dosen lapangan. Materi sosialisasi berupa tatalaksana Covid yang sesuai dengan kondisi penderita Covid. selain itu pasien akan diberitahu akan ada kader kesehatan yang ikut melakukan pendampingan dalam pengelolaan Covid secara mandiri (Al Dhaheri et al., 2021).

Metode peningkatan kompetensi kader kesehatan dilakukan melalui curah pendapat mengenai cara perawatan mandiri pasien Covid kepada pasien dan keluarga dan pemahaman pada Mitra tentang cara perawatan mandiri pasien Covid di rumah. Pelaksanaan peningkatan kompetensi kader dilakukan mahasiswa yang melakukan praktik lapangan di desa beserta dosen pembimbing lapangan.

Materi dikembangkan oleh tim, sedangkan pengembangan desain dapat dibantu oleh mahasiswa Kukerta. Media edukasi tersebut lalu diberikan kepada masyarakat dan kader desa Rumbio. Untuk memastikan peserta kegiatan masyarakat memiliki pemahaman yang baik dan tepat, pemberian media edukasi saja tidak cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan diskusi dan klarifikasi melalui kegiatan penyuluhan. Tim kegiatan pengabdian akan melakukan kunjungan ke desa Rumbio untuk memberikan penyuluhan terkait COVID-19. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada kegiatan penyuluhan, peserta dapat melakukan tanya-jawab mengenai hal-hal terkait COVID-19. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa Kukerta dan diharapkan dapat mengumpulkan umpan balik dari tenaga pendidik mengenai media edukasi yang telah dikembangkan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pusat pelayanan kesehatan terdekat dengan masyarakat (Puskesmas) dan melakukan pendampingan pada kader dalam melakukan perawatan mandiri pasien Covid di rumah. Kerjasama dengan Puskesmas dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tanggungjawab bersama untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan dan membina peran serta masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan tahap pendampingan kader kesehatan, kader yang ditunjuk adalah Tim penggerak PKK Desa Rumbio yang khusus mengelola Program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Jumlah kader yang terlibat sebanyak 15 orang. Mereka menjadi kader kesehatan untuk kegiatan 'Peduli Covid ini.

Tim pengabdian dan dosen pembimbing lapangan melakukan pendampingan kepada kader kesehatan dalam pelaksanaan PKM ini dilakukan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu (1) Sosialisasi, (2) Peningkatan kompetensi, (3) Pelaksanaan kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi. Penggunaan 4 metode ini efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan dalam kesiapannya melakukan pendampingan kepada pasien Covid menjadi tercapai.

Metode sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman mengenai program PKM dan alur serta tahapan program PKM. Sedangkan metode peningkatan kompetensi kader kesehatan dilakukan melalui curah pendapat mengenai cara perawatan mandiri pasien Covid kepada pasien dan keluarga dan pemahaman pada Mitra tentang cara perawatan mandiri pasien Covid di rumah⁹. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kader kesehatan dengan tindak lanjut kader kesehatan mendampingi keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit Covid. Harapannya anggota yang mendapatkan pendampingan dari kader kesehatan ini akan mencapai kemandirian dalam melakukan perawatan pasien COVID secara mandiri. Proses pendampingan yang dilakukan oleh kader kesehatan ke anggota keluarga dilaksanakan melalui kunjungan rumah tiap bulan sekali untuk mengajarkan perawatan mandiri pasien COVID serta melakukan kontrol secara langsung terhadap kesehatan pasien COVID.

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Pelaksanaan monev dilaksanakan dengan cara seluruh kader kesehatan dan pembina wilayah puskesmas dikumpulkan untuk dilakukan monev terhadap pelaksanaan kegiatan berlangsung. Apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala oleh para kader, tim pengabdian memberikan pembinaan dan penguatan terhadap masalah yang ditemukan.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui dengan melihat kemampuan para kader posbindu serta masyarakat dalam memahami pencegahan penyakit Covid. Pada hakekatnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku sebagai adaptasi kebiasaan baru sebagai berikut.

1. Meningkatnya pengetahuan peserta kegiatan terhadap COVID-19 berupa peningkatan nilai pre dan post test.

2. Kader mampu mengenali gejala penyakit Covid dan melaporkannya ke Puskesmas
Melalui kegiatan ini, peserta kegiatan ini diharapkan dapat menjadi *agent of change* di lingkungannya, sehingga dapat secara kolektif meningkatkan pemahaman dan praktik protokol kesehatan COVID-19. Dengan peningkatan pemahaman, masyarakat diharapkan dapat lebih mematuhi protokol kesehatan COVID-19 sehingga dapat menekan penularan dan jumlah kasus COVID-19.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Gambaran umum masyarakat sasaran

Desa Rumbio merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia. Dengan luas 1.887 km², Desa Rumbio terbagi lagi menjadi 8 dusun. Sepanjang Desa Rumbio terletak di pinggir jalan raya Pekanbaru- Bangkinang yang mudah diakses dengan kendaraan bermotor maupun berjalan kaki. Jaraknya ke Ibu Kota Provinsi Riau adalah 44,5 Km. Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi dengan menggunakan kendaraan bermotor adalah satu jam.

Dengan memiliki banyak kesamaan dalam latar belakang, agama dan kehidupan ekonomi, masyarakat Desa Rumbio mempunyai jiwa sosial dan kekerabatan yang tinggi. Mata pencarian penduduk Desa Rumbio paling banyak yaitu petani, kemudian wiraswasta, pedagang, dan PNS. Dan dapat kita temui juga beberapa keluarga memiliki dan aktif dalam ternak ikan. Desa Rumbio berpotensi sebagai penghasil budidaya perikanan, Hasil dari potensi tersebut dijual langsung ke konsumen dan pengecer. Desa ini memiliki hutan, sungai, bendungan, waduk atau situ, serta mata air. Potensi ini telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk membudidayakan ikan. Masyarakat membuat keramba di sungai serta empang atau kolam yang sampai saat ini seluas 9 Ha/m². Selain budidaya perikanan, Desa Rumbio juga dikenal dengan hutan lindungnya. Keberadaan hutan lindung ini membuat Desa Rumbio tampak asri dan terlindungi dari polusi udara.

Selain potensi sumber daya alami, Desa Rumbio juga memiliki sumber daya lain seperti sejumlah fasilitas seperti pasar, posyandu, masjid, surau pengajian, dan balai desa untuk perkumpulan. Melihat jiwa sosial dan tingkat perbauran masyarakat Desa Rumbio yang tinggi, fasilitas ini aktif dan ramai dipergunakan. Adapun permasalahan yang ditemui berhubung adanya pandemi COVID-19 yaitu perkumpulan dan aktivitas sosial tidak bisa sepenuhnya diberhentikan walau sementara dan pelaksanaannya dikhawatirkan dapat membuat kluster penyebaran COVID-19. Hal ini tentu sangat tidak diinginkan untuk terjadi.

Potensi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat

Potensi pengembangan desa Rumbio tidak lepas dari kelompok-kelompok desa seperti kelompok ibu-ibu PKK. Dalam menjalankan program ibu-ibu PKK menjadi sasaran dengan jumlah anggota yang lumayan banyak, sehingga sangat membantu untuk meningkatkan keberhasilan program. Mereka aktif menjalankan program desa seperti pengembangan pertanian, perikanan dan daur ulang sampah. karena mengingat Kondisi desa Rumbio yang terletak ditepi sungai Kampar.

Desa Rumbio tidak hanya menangkap ikan di sungai namun membudidayakan ikan didalam kerambah, mereka juga menanam sawit, pohon karet dan juga beberapa tanaman obat keluarga yang mana sering kita sebut sebagai tanaman TOGA. Mayoritas masyarakat di desa Rumbio berprofesi sebagai pedagang, hasil komoditas yang didapat dari sungai, kerambah dan hasil pertanian lumayan banyak sehingga para masyarakat menjualnya ke pasar. Selain untuk dijual ke pasar sebagai sumber mata pencaharian, masyarakat juga memanfaatkan hasil sungai dan ladang tersebut untuk lauk pauk sehari-hari.

Solusi pengembangan (pemberdayaan) masyarakat

Melihat situasi diatas, maka disusun solusi pengembangan masyarakat yaitu dengan mengadakan edukasi tentang Covid bagi masyarakat di desa Rumbio Kecamatan Rumbio Kabupaten Kampar. Kami menitikberatkan kegiatan kami untuk mengedukasi masyarakat agar lebih sadar akan adanya COVID-19 dan bisa lebih taat menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga kesehatan dan keamanan diri dan juga sekitar, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk kebaikan jangka panjang.

Tingkat ketercapaian sasaran program

Kegiatan pengabdian dilakukan bersama mahasiswa Kukerta selama bulan Juli sampai dengan Agustus di kantor desa Rumbio dan juga di beberapa rumah kader COVID. Peserta yang hadir berjumlah 20 orang. Adapun jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang Gejala dan Pencegahan Covid

Kegiatan pertama adalah memberikan penyuluhan tentang gejala Covid, Materi penyuluhan ini disampaikan dengan tujuan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan gejala Covid dan upaya untuk mencegahnya, Untuk mengoptimalkan materi edukasi yang diberikan, maka tim pengabdian memberikan sesi interaktif. Materi diberikan secara runut dimulai dari pengenalan beberapa penyakit terkait Covid dan upaya pencegahannya. Selain itu informasi mengenai beberapa penyakit yang dapat dicegah melalui kepatuhan masker seperti TB juga diberikan agar dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. (Suyanto et al., 2019) Masyarakat sangat antusias mendengarkan penjelasan dari tim pengabdian. Kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa kukerta sebagai evaluasi kegiatan, beberapa peserta diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab pertanyaan, hasilnya peserta dapat menjawab dan memahami materi yang diberikan.

2. Media Peraga untuk Kader Posbindu

Pada akhir acara, tim pengabdian Pasac Sarjana UNRI menyerahkan peraga untuk Posbindu berupa poster, masker dan plang edukasi COVID. Diharapkan dengan adanya media peraga ini dapat mempermudah kader dalam melakukan edukasi tentang COVID kepada masyarakat saat kegiatan Posbindu. media peraga diterima oleh Kepala Desa dan Kader Posbindu.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kader Desa Peduli Covid yang dilakukan bersama mahasiswa Kukerta UNRI

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat berupa pembentukan kader peduli Covid telah dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pencegahan Covid dan upaya mengenalkan gejala Covid kepada para kader. Dari hasil kuesioner didapatkan telah ditemukan peningkatan pengetahuan masyarakat dan kesadaran untuk melakukan upaya pencegahan Partisipasi masyarakat aktif dapat dilihat dari respon masyarakat pada sesi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka kesehatan masyarakat desa Rumbio dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala desa Rumbio, Kampar dan mahasiswa Kukerta Unri yang telah membantu dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Dhaheri, A. S., Bataineh, M. F., Mohamad, M. N., Ajab, A., Al Marzouqi, A., Jarrar, A. H., Habib-Mourad, C., Abu Jamous, D. O., Ali, H. I., Al Sabbah, H., Hasan, H., Stojanovska, L., Hashim, M., Abd Elhameed, O. A., Shaker Obaid, R. R., Elfeky, S., Saleh, S. T., Osaili, T. M., & Cheikh Ismail, L. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross-sectional study of the MENA region. *PLOS ONE*, 16(3), e0249107. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249107>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Harry Anwar, R. A. R. (2018). Peran Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Kepedulian Sosial Mahasiswa. *Sosiohumanitas*, 20(1). <https://doi.org/10.36555/sosiohumanitas.v20i1.45>

- Indonesia Becomes Epicenter Of COVID Pandemic, As Southeast Asia Is Battered By Third Wave—Health Policy Watch.* (n.d.). Retrieved August 23, 2021, from <https://healthpolicy-watch.news/indonesia-becomes-epicenter-of-covid-pandemic-as-southeast-asia-is-battered-by-third-wave/>
- Maryanti, E., & Lestari, E. (2020). Pendidikan kesehatan dalam rangka menuju panti asuhan bebas pedikulosis kapitis di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 97–103. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.97-103>
- Ministry of Health. (2021, August 22). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. COVID 19 INDONESIA.* <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Riau Tanggap Virus Corona | Pemprov Riau.* (n.d.). Retrieved October 3, 2020, from <https://corona.riau.go.id/>
- Sasmita, N. R., Ikhwan, M., Suyanto, S., & Chongsuvivatwong, V. (2020). Optimal control on a mathematical model to pattern the progression of coronavirus disease 2019 (COVID-19) in Indonesia. *Global Health Research and Policy*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41256-020-00163-2>
- Suyanto, S., Geater, A., & Chongsuvivatwong, V. (2019). The Effect of Treatment during A Haze/Post-Haze Year on Subsequent Respiratory Morbidity Status among Successful Treatment Tuberculosis Cases. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(23), 4669. <https://doi.org/10.3390/ijerph16234669>
- Worldmeter. (n.d.). *COVID Live Update: 216,228,074 Cases and 4,499,273 Deaths from the Coronavirus - Worldometer.* Retrieved August 28, 2021, from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>